**Mores: Jurnal Pendidikan, Moral dan Kewarganegaraan**
Volume 4, Nomor 1, April 2026 | Hal. 42-57.
E-ISSN: 2988-3253
Available Online at: https://mores.uho.ac.id/index.php/journal/index

# Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VII SMP Negeri 14 Kendari

**Wa Ode Septiana Baskara[1)*], Irawaty[2)]**

[1,2]Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia.
*Coresponding Author, Email: septiana09baskara09@gmail.com

**Received:** 13 November 2025 **Reviewed:** 20 Januari 2026 **Accepted:** 23 Maret 2026

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kendari. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru Pendidikan Pancasila dan 31 siswa kelas VII.D SMP Negeri 14 Kendari, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Data yang dikumpulkan meliputi data kuantitatif berupa hasil tes belajar siswa dan data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 65% menjadi 92% pada siklus II, atau mengalami peningkatan sebesar 27%. Selain itu, aktivitas mengajar guru juga mengalami peningkatan dari 65% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga meningkat, dari 58,06% (18 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM ≥ 75) pada siklus I menjadi 83,87% (26 siswa mencapai KKM ≥ 75) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kendari.

**Kata kunci**: Model pembelajaran, problem based learning, hasil belajar siswa, Pendidikan Pancasila

# Implementation of the Problem Based Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in Pancasila Education Learning for Class VII of SMP Negeri 14 Kendari

**Abstract:** This study aims to improve student learning activities through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model to seventh grade students of SMP Negeri 14 Kendari. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The research subjects consisted of one Pancasila Education teacher and 31 seventh grade students of SMP Negeri 14 Kendari, consisting of 15 male students and 16 female students. The data collected included quantitative data in the form of student learning test results and qualitative data in the form of observations of teacher and student activities during the learning process. The results of the study showed that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve student learning activities. This can be seen from the increase in student activity in cycle I by 65% to 92% in cycle II, or an increase of 27%. In addition, teacher teaching activities also increased from 65% in cycle I to 92% in cycle II. The students' learning achievement in the classroom also increased, from 58.06% (18 students achieved the Minimum Completion Criteria/KKM ≥ 75) in cycle I to 83.87% (26 students achieved the KKM ≥ 75) in cycle II. Thus, it can be concluded that the implementation of the Problem Based Learning (PBL) learning model is effective in improving the activity and learning outcomes of seventh-grade students at SMP Negeri 14 Kendari.

**Keywords**: Learning model, problem-based learning, student learning outcomes, Pancasila Education

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks, pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta berkarakter kuat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kecakapan hidup yang memadai (Giri, 2022).

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan serta meningkatkan hasil belajar siswa (Loi, 2025).

Kegiatan pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan, sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa yang mampu bersaing di tengah perkembangan zaman. Oleh karena itu, pembelajaran perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya agar sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Susilawati & Khaira, 2021). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses bagaimana peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Kurikulum 2013 menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, kooperatif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga mereka mampu berpikir kritis dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Fajri dkk., 2022). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa adalah Pendidikan Pancasila.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut adalah model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Model pembelajaran yang tepat akan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL), yaitu model pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah sebagai inti dari proses belajar.

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menyajikan permasalahan nyata sebagai konteks belajar, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemandirian dalam belajar (Asriningtyas, 2018; Idrus dkk., 2020). Dalam penerapannya, peserta didik diajak untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, melakukan diskusi, serta merumuskan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran agar berjalan secara optimal (Ahyar dkk., 2020).

Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dinilai relevan karena mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta sikap menghargai pandangan orang lain (Khakim dkk., 2022). Selain itu, hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik diharapkan dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran yang tepat (Harahap, 2022). Namun, pada kenyataannya, hasil belajar siswa masih belum optimal. Hal ini juga terjadi di SMP Negeri 14 Kendari, di mana masih terdapat banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75, dengan tingkat ketuntasan hanya mencapai 56%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih cenderung terbatas pada hafalan dan belum mampu memahami serta menganalisis materi secara mendalam.

Selain itu, rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran turut menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu mendorong keaktifan siswa. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa, seperti *Problem Based Learning* (PBL), yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Jayahartwan & Sudirman, 2022).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik adalah Pendidikan Pancasila. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai Pancasila serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah masih sering menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya partisipasi siswa, kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta hasil belajar yang belum optimal. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang masih cenderung konvensional dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menekankan pada pemberian masalah nyata sebagai stimulus pembelajaran, sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta menemukan solusi secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian, penerapan model PBL diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta berdampak positif terhadap hasil belajar mereka (Bumulo dkk., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VII SMP Negeri 14 Kendari. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Kendari. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) belum terlaksana secara efektif, sehingga menjadi permasalahan yang dihadapi oleh sekolah, khususnya di SMP Negeri 14 Kendari. Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes belajar siswa, sedangkan data kualitatif berupa proses pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.D SMP Negeri 14 Kendari pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 31 siswa, terdiri atas 16 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga cara. Pertama, tes, yaitu untuk mengukur hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pemberian tes esai pada setiap akhir siklus. Kedua, observasi, yaitu kegiatan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk memperoleh data yang objektif dan sesuai dengan kondisi di lapangan, khususnya terkait pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan langkah-langkahnya. Ketiga, wawancara, yaitu kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran serta hambatan yang dihadapi selama proses berlangsung.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk data hasil observasi. Sementara itu, untuk data hasil belajar siswa dianalisis dengan menghitung tingkat ketuntasan belajar pada setiap akhir siklus melalui tes evaluasi, serta menentukan nilai rata-rata kelas pada setiap siklus dengan menggunakan rumus yang sesuai.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 14 Kendari menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### 1. Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan mengajar guru, menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Hal ini terlihat pada kegiatan inti, di mana guru belum menjelaskan secara jelas penyelesaian tugas yang terdapat dalam LKPD serta belum mendorong siswa untuk memahami permasalahan yang diberikan. Selain itu, guru juga belum mampu mengelola waktu pembelajaran dengan baik. Hal tersebut tampak pada kegiatan penutup, di mana guru tidak sempat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Adapun hasil observasi terhadap kegiatan guru tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I**

| No | Tahap | Sintaks | Deskripsi Kegiatan | Skor yang diperolah |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kegiatan Awal | Orientasi Peserta Didik Pada Masalah | a. Guru mengucapkan salam dan berdoa ketika memulai Pelajaran | 1 |
| | | | b. Guru mengecek kehadiran siswa | 1 |
| | | | c. Guru menanyakan materi pembelajaran sebelumnya kepada siswa | 1 |
| | | | d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. | 1 |
| | | | e. Guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan | 0 |
| | | | f. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah | 0 |
| 2 | Kegiatan Inti | Mengorganisasi Peserta Didik | a. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok | 1 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Pada Masalah | b. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok | 1 |
| | | | c. Guru menjelaskan cara penyelesaian tugas yang diberikan | 0 |
| | | | d. Guru mendorong siswa untuk memahami pertanyaan dalam LKPD | 0 |
| | | | e. Guru bertindak sebagai pembimbing yang siap membantu siswa | 1 |
| | | | f. Guru mendorong siswa agar aktif terlibat dalam kegiatan diskusi | 1 |
| | | Membimbing pengalaman individual maupun kelompok | a. Guru membantu siswa untuk mengumpulkan informasi tentang materi yang diajarkan | 0 |
| | | | b. Guru membimbing siswa untuk mencari informasi tentang materi yang diajarkan | 1 |
| | | | c. Guru bertindak sebagai sumber belajar bagi siswa dengan memberi konfirmasi atas jawaban siswa | 0 |
| | | Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | a. Guru membimbing siswa dalam kelompok untuk mengidentifikasi materi yang diajarkan | 0 |
| | | | b. Guru membimbing peserta didik untuk menyusun laporan hasil diskusi | 1 |
| | | | c. Guru membimbing siswa untuk menyajikan hasil diskusinya di depan kelas | 1 |
| | | | d. Guru membimbing siswa dalam kelompok untuk bergantian menyajikan hasil diskusinya didepan kelas | 1 |
| | | | e. Guru membimbing siswa dalam kelompok untuk memberikan pertanyaan atau komentar terhadap kelompok penyaji | 1 |
| 3 | Kegiatan Penutup | Menganalisis dan Mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah | a. Guru membimbing siswa untuk mengambil kesimpulan bersama-sama terhadap materi yang telah diajarkan | 0 |
| | | | b. Guru memberikan tes evaluasi terkait materi yang telah dipelajari | 1 |
| | | | c. Guru membimbing siswa berdoa dan salam untuk mengakhiri Pelajaran | 1 |
| **Total skor yang diperoleh** | | | | **15** |

**Sumber data:** diolah dari data penelitian

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan kegiatan mengajar guru yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I, dilakukan analisis menggunakan rumus persentase skor respons guru dan siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah skor yang diperoleh guru adalah 15, sedangkan skor maksimum dari deskripsi kegiatan adalah 23.

Adapun rekapitulasi hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus I disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru Siklus I**

| Uraian | Skor Maksimal | Skor Hasil Siklus I |
|---|---|---|
| Kegiatan mengajar guru | 23 | 15 |
| Persentase keberhasilan | | 65% |

**Sumber data:** diolah dari data penelitian

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa total skor hasil observasi adalah 15 poin, dengan persentase capaian kegiatan mengajar guru pada siklus I sebesar 60%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan mengajar guru masih tergolong rendah, karena terdapat beberapa aspek yang belum tercapai secara maksimal, seperti guru tidak menyampaikan model pembelajaran yang digunakan, tidak menjelaskan cara penyelesaian tugas, serta tidak menyimpulkan materi pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan mengajar guru

pada siklus I belum dapat dikatakan optimal karena belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu sebesar 80%.

**2. Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, terlihat bahwa kegiatan belajar siswa belum terlaksana secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa aspek yang belum tercapai, seperti siswa belum terdorong untuk memahami pertanyaan dalam LKPD, masih merasa ragu untuk meminta bantuan kepada guru dalam mengumpulkan informasi terkait materi pembelajaran, serta belum mampu memberikan komentar berupa sanggahan atau tanggapan terhadap presentasi kelompok penyaji.

Adapun hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I disajikan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I**

| No | Tahap | Sintaks | Deskripsi Kegiatan | Skor yang diperolah |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kegiatan Awal | Orientasi Peserta didik pada masalah | a. Siswa mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai Pelajaran | 1 |
| | | | b. Siswa mendengarkan dan merespon ketika pengecekkan kehadiran | 1 |
| | | | c. Siswa mengonfirmasi kepada guru mengenai materi yang dipelajari sebelumnya | 0 |
| | | | d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru | 1 |
| | | | e. Siswa menyimak penyampaian guru mengenai model pembelajaran yang akan digunakan1 | 0 |
| | | | f. Siswa mendengarkan motivasi dari guru agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah | 1 |
| 2 | | Mengorganisasi Peserta didik untuk belajar | a. Siswa duduk secara berkelompok sesuai pembagian yang dilakukan oleh guru | 1 |
| | | | b. Siswa menerima dan melihat LKPD yang dibagikan oleh guru | 1 |
| | | | c. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai cara penyelesaian tugas | 0 |
| | | | d. Siswa terdorong untuk memahami pertanyaan dalam LKPD | 0 |
| | | | e. Siswa akan menganggap guru sebagai pembimbing yang siap membantu | 1 |
| | | | f. Siswa terdorong agar aktif terlibat dalam kegiatan diskusi | 0 |
| | | Membimbing pengalaman individual maupun kelompok | a. Siswa meminta guru membantu mengumpulkan informasi tentang materi yang diajarkan | 0 |
| | | | b. Siswa mencari informasi tentang materi yang diajarkan | 1 |
| | | | c. Siswa menganggap guru sebagai sumber belajar dengan menerima konfirmasi dari guru | 1 |
| | | Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | a. Siswa dalam kelompok mengidentifikasi materi yang diajarkan | 1 |
| | | | b. Siswa menyusun laporan hasil diskusi | 1 |
| | | | c. Siswa menyajikan hasil diskusinya di depan kelas | 1 |
| | | | d. Siswa dalam kelompok bergantian menyajikan hasil diskusinya didepan kelas | 0 |
| | | | e. Siswa dalam kelompok memberikan pertanyaan atau komentar terhadap | 0 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | kelompok penyaji | |
| 3 | Kegiatan Penutup | Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah | a. | Siswa mengambil kesimpulan bersama-sama terhadap materi yang telah diajarkan | 0 |
| | | | b. | Siswa bersama guru melakukan tes evaluasi tentang materi yang telah dipelajari | 1 |
| | | | c. | Siswa berdoa dan mengucapkan kepada guru salam untuk mengakhiri pelajaran | 1 |
| **Total skor yang diperoleh** | | | | | **14** |

**Sumber data:** diolah dari data penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat keterlaksanaan kegiatan belajar siswa pada siklus I, dilakukan rekapitulasi terhadap seluruh hasil observasi yang telah dikumpulkan selama proses pembelajaran berlangsung. Rekapitulasi ini bertujuan untuk mengetahui capaian aktivitas siswa secara keseluruhan.

Adapun rekapitulasi hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I**

| Uraian | Skor Maksimal | Skor Hasil Siklus I |
|---|---|---|
| Kegiatan siswa | 23 | 14 |
| Persentase keberhasilan | | 60% |

**Sumber data:** diolah dari data penelitian

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa total skor hasil observasi adalah 14 poin, dengan persentase capaian kegiatan siswa pada siklus I sebesar 60%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah, karena terdapat beberapa aspek yang belum tercapai secara optimal. Hal ini terlihat dari siswa yang belum terdorong untuk memahami pertanyaan dalam LKPD, belum berinisiatif meminta bantuan guru dalam mengumpulkan informasi terkait materi pembelajaran, serta kurang memberikan respons berupa pertanyaan atau tanggapan terhadap presentasi kelompok penyaji. Oleh karena itu, kegiatan belajar siswa pada siklus I belum dapat dikatakan optimal karena belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu sebesar 80%.

### 3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, guru melakukan evaluasi pada akhir siklus. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Evaluasi diberikan dalam bentuk soal esai yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus I**

| No | Nama Peserta Didik | KKM | Nilai | Keterangan | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | Affandy Aras | 75 | 65 | | √ |
| 2 | Aisa | 75 | 75 | √ | |
| 3 | Amal Muazim | 75 | 69 | | √ |
| 4 | Anisa Latifa | 75 | 79 | √ | |
| 5 | Arya | 75 | 37 | | √ |
| 6 | Aurora zanuddin | 75 | 78 | √ | |
| 7 | Dhea Muthiah Zamzani | 75 | 45 | | √ |
| 8 | Erya Zhu | 75 | 83 | √ | |
| 9 | Fadil | 75 | 81 | √ | |
| 10 | Herdina Eva | 75 | 79 | √ | |
| 11 | Ibrahim Abadi | 75 | 33 | | √ |
| 12 | Indriani | 75 | 78 | √ | |
| 13 | Mayza Nafeezah Ayu | 75 | 80 | √ | |
| 14 | Muh. Yusuf | 75 | 56 | | √ |
| 15 | Muh. Adrianto | 75 | 80 | √ | |
| 16 | Muh. Hairul Febriansyah | 75 | 40 | | √ |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 17 | Muh. Tahkim Rahim | 75 | 38 | | √ |
| 18 | Muh. Ahmad Absar | 75 | 76 | √ | |
| 19 | Muhammad Ozil Husen Dirman | 75 | 82 | √ | |
| 20 | Najihatun Nafiah | 75 | 50 | | √ |
| 21 | Nok Aisyah Safana | 75 | 76 | √ | |
| 22 | Nur Hikmah | 75 | 60 | | √ |
| 23 | Nurfadillah | 75 | 54 | | √ |
| 24 | Putri Anjani | 75 | 80 | √ | |
| 25 | Ragil Gilang Ramadhan | 75 | 37 | | √ |
| 26 | Rifan Abdullah Ramadhan | 75 | 79 | √ | |
| 27 | Salwa Al Gailah Putri Samir | 75 | 82 | √ | |
| 28 | Syifa Khaizranha. A | 75 | 32 | | √ |
| 29 | Wais Alkarni | 75 | 40 | | √ |
| 30 | Muh.Abdullah | 75 | 87 | √ | |
| 31 | Muh. Gifal | 75 | 79 | √ | |
| **Rata-rata** | | | **2010** | **18** | **13** |

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus I, diperoleh data mengenai tingkat ketuntasan belajar siswa. Data tersebut menunjukkan jumlah peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan maupun yang belum mencapai ketuntasan, beserta persentasenya. Adapun rincian hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Rincian Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I**

| No | Kriteria Ketuntasan | Jumlah Peserta Didik | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Tuntas | 18 | 58,06% |
| 2 | Tidak Tuntas | 13 | 41,93% |
| Jumlah | | 31 | 100% |

**Sumber data:** diolah dari data penelitian

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥75 adalah 18 dari 31 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan, meskipun masih terdapat siswa yang belum tuntas. Adapun rekapitulasi data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Siklus I**

| No | Uraian | Hasil belajar siklus I |
|---|---|---|
| 1 | Nilai rata-rata siklus I | 64,67% |
| 2 | Nilai maksimum | 87 |
| 3 | Nilai minimum | 32 |
| 4 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 18 |
| 5 | Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar | 13 |
| 6 | Persentase ketuntasan klasikal | 58,06% |
| 7 | Persentase ketidak tuntasan klasikal | 41,93% |

**Sumber data:** diolah dari data penelitian

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 64,67%. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 58,06%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas sebesar 41,93%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 87 dan nilai terendah adalah 32. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus I belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan indikator kinerja yang diharapkan, yaitu sebesar 80%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II.

**4. Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap kegiatan mengajar guru, menunjukkan bahwa hampir seluruh aktivitas pembelajaran telah terlaksana dengan baik sesuai dengan skenario yang telah disiapkan. Adapun hasil observasi keefektifan kegiatan mengajar guru pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

**Tabel 8. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II**

| No | Tahap | Sintak | Deskripsi Kegiatan | Skor yang diperolah |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kegiatan Awal | Orientasi Peserta Didik pada Masalah | a. Guru mengucapkan salam dan berdoa ketika memulai Pelajaran | 1 |
| | | | b. Guru mengecek kehadiran siswa | 1 |
| | | | c. Guru menanyakan materi pembelajaran sebelumnya kepada siswa | 1 |
| | | | d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai | 1 |
| | | | e. Guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan | 1 |
| | | | f. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah | 1 |
| 2 | Kegiatan Inti | Mengorganisasi Peserta Didik pada Masalah | a. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok | 1 |
| | | | b. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok | 1 |
| | | | c. Guru menjelaskan cara penyelesaian tugas yang diberikan | 1 |
| | | | d. Guru mendorong siswa untuk memahami pertanyaan dalam LKPD | 1 |
| | | | e. Guru bertindak sebagai pembimbing yang siap membantu siswa | 1 |
| | | | f. Guru mendorong siswa agar aktif terlibat dalam kegiatan diskusi | 1 |
| | | Membimbing pengalaman individual maupun kelompok | a. Guru membantu siswa untuk mengumpulkan informasi tentang materi yang diajarkan | 0 |
| | | | b. Guru membimbing siswa untuk mencari informasi tentang materi yang diajarkan | 1 |
| | | | c. Guru bertindak sebagai sumber belajar bagi siswa dengan memberi konfirmasi atas jawaban siswa | 1 |
| | | Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | a. Guru membimbing siswa dalam kelompok untuk mengidentifikasi materi yang diajarkan | 1 |
| | | | b. Guru membimbing peserta didik untuk menyusun laporan hasil diskusi | 1 |
| | | | c. Guru membimbing siswa untuk menyajikan hasil diskusinya di depan kelas | 1 |
| | | | d. Guru membimbing siswa dalam kelompok untuk bergantian menyajikan hasil diskusinya didepan kelas | 0 |
| | | | e. Guru membimbing siswa dalam kelompok untuk memberikan pertanyaan atau komentar terhadap kelompok penyaji | 1 |
| 3 | Kegiatan Penutup | Menganalisis dan Mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah | a. Guru membimbing siswa untuk mengambil kesimpulan bersama-sama terhadap materi yang telah diajarkan | 0 |
| | | | b. Guru memberikan pertanyaan terhadap hasil penyelidikan yang mereka lakukan | 1 |
| | | | c. Guru membimbing siswa berdoa dan salam untuk mengakhiri Pelajaran | 1 |
| **Total skor yang diperoleh** | | | | **19** |

**Sumber data:** diolah dari data penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap kegiatan mengajar guru pada siklus II, diperoleh data yang menggambarkan tingkat keterlaksanaan aktivitas pembelajaran. Data tersebut kemudian dirangkum dalam bentuk rekapitulasi untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil yang diperoleh. Adapun rekapitulasi hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

**Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru Siklus II**

| Uraian | Skor Maksimal | Skor Hasil Siklus II |
|---|---|---|
| Kegiatan mengajar guru | 21 | 19 |
| Persentase keberhasilan | | 82% |

**Sumber data:** diolah dari data penelitian

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa total skor yang diobservasi adalah 19 poin, dengan persentase keterlaksanaan kegiatan mengajar guru pada siklus II mencapai 82%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru telah berada pada kategori tinggi, karena hampir seluruh deskripsi kegiatan pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan guru, seperti menjelaskan tujuan pembelajaran, membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, mendorong peserta didik untuk memahami permasalahan dalam LKPD, membantu siswa dalam mengumpulkan informasi terkait materi yang diajarkan, serta membimbing siswa dalam menyajikan hasil diskusi di depan kelas. Dengan demikian, kegiatan mengajar guru pada siklus II dapat dikatakan telah terlaksana dengan sangat baik karena telah mencapai indikator kinerja yang diharapkan, yaitu sebesar 80%.

### 5. Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II hampir seluruhnya telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan siswa, seperti mengonfirmasi materi yang telah dipelajari sebelumnya kepada guru, memahami pertanyaan dalam LKPD, mencari informasi terkait materi yang diajarkan, serta menyajikan hasil diskusi di depan kelas, dan kegiatan lainnya.

Adapun hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

**Tabel 10. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II**

| No | Tahap | Sintaks | Deskripsi Kegiatan | Skor yang diperolah |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kegiatan Awal | Orientasi Peserta didik pada masalah | a. Siswa mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai Pelajaran | 1 |
| | | | b. Siswa mendengarkan dan merespon ketika pengecekkan kehadiran | 1 |
| | | | c. Siswa mengonfirmasi kepada guru mengenai materi yang dipelajari sebelumnya | 1 |
| | | | d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru | 1 |
| | | | e. Siswa menyimak penyampaian guru mengenai model pembelajaran yang akan digunakan1 | 0 |
| | | | f. Siswa mendengarkan motivasi dari guru agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah | 0 |
| | | Mengorganisasi Peserta didik untuk belajar | a. Siswa duduk secara berkelompok sesuai pembagian yang dilakukan oleh guru | 1 |
| | | | b. Siswa menerima dan melihat LKPD yang dibagikan oleh guru | 1 |
| | | | c. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai cara penyelesaian tugas | 1 |
| | | | d. Siswa terdorong untuk memahami pertanyaan dalam LKPD | 1 |
| | | | e. Siswa akan menganggap guru sebagai pembimbing yang siap membantu | 1 |
| | | | f. Siswa terdorong agar aktif terlibat | 1 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | dalam kegiatan diskusi | |
| | | Membimbing pengalaman individual maupun kelompok | a. Siswa meminta guru membantu mengumpulkan informasi tentang materi yang diajarkan | 1 |
| | | | b. Siswa mencari informasi tentang materi yang diajarkan | 1 |
| | | | c. Siswa menganggap guru sebagai sumber belajar dengan menerima konfirmasi dari guru | 1 |
| | | Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | a. Siswa dalam kelompok mengidentifikasi materi yang diajarkan | 1 |
| | | | b. Siswa menyusun laporan hasil diskusi | 1 |
| | | | c. Siswa menyajikan hasil diskusinya di depan kelas | 1 |
| | | | d. Siswa dalam kelompok bergantian menyajikan hasil diskusinya didepan kelas | 1 |
| | | | e. Siswa dalam kelompok memberikan pertanyaan atau komentar terhadap kelompok penyaji | 1 |
| 3. | Kegiatan Penutup | Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah | a. Siswa mengambil kesimpulan bersama-sama terhadap materi yang telah diajarkan | 0 |
| | | | b. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab terhadap hasil penyelidikan yang mereka lakukan | 1 |
| | | | c. Siswa berdoa dan mengucapkan kepada guru salam untuk mengakhiri Pelajaran | 1 |
| **Total skor yang diperoleh** | | | | **20** |

**Sumber data:** diolah dari data penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan siswa pada siklus II, diperoleh data yang menggambarkan tingkat keterlaksanaan aktivitas belajar siswa. Data tersebut kemudian dirangkum dalam bentuk rekapitulasi untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil yang diperoleh. Adapun rekapitulasi hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

**Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II**

| Uraian | Skor Maksimal | Skor Hasil Siklus II |
|---|---|---|
| Kegiatan siswa | 23 | 20 |
| Persentase keberhasilan | | 86% |

**Sumber data:** diolah dari data penelitian

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa total skor yang diobservasi adalah 20 poin, dengan persentase keterlaksanaan kegiatan siswa pada siklus II mencapai 86%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa hampir seluruhnya telah terlaksana dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa poin yang belum optimal. Beberapa kegiatan yang belum terlaksana secara maksimal antara lain siswa belum sepenuhnya menyimak penjelasan mengenai model pembelajaran yang digunakan, kurang memperhatikan motivasi yang diberikan guru dalam aktivitas pemecahan masalah, serta belum secara bersama-sama menarik kesimpulan materi pembelajaran. Meskipun demikian, secara keseluruhan kegiatan belajar siswa pada siklus II dapat dikatakan sangat baik karena telah mencapai indikator kinerja yang diharapkan, yaitu sebesar 80%.

### 6. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II yang terdiri dari dua kali pertemuan, guru melakukan evaluasi pada akhir siklus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Evaluasi diberikan dalam bentuk soal esai

yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

**Tabel 12. Hasil Belajar Siswa Siklus II**

| No | Nama Peserta Didik | KKM | Nilai | Keterangan | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | Affandy Aras | 75 | 68 | | √ |
| 2 | Aisa | 75 | 76 | √ | |
| 3 | Amal Muazim | 75 | 87 | √ | |
| 4 | Anisa Latifa | 75 | 86 | √ | |
| 5 | Arya | 75 | 80 | √ | |
| 6 | Aurora Zainuddin | 75 | 81 | √ | |
| 7 | Dhea Mutia Zamzani | 75 | 79 | √ | |
| 8 | Eyra Zhu | 75 | 86 | | √ |
| 9 | Fadil | 75 | 89 | √ | |
| 10 | Herdina Eva | 75 | 85 | √ | |
| 11 | Ibrahim Abadi | 75 | 68 | √ | |
| 12 | Indriani | 75 | 85 | | √ |
| 13 | Mayza Nafeezah Ayu | 75 | 87 | √ | |
| 14 | Muh Yusuf | 75 | 75 | √ | |
| 15 | Muh Adrianto | 75 | 86 | √ | |
| 16 | Muh. Hazrul Febriansyah | 75 | 84 | | √ |
| 17 | Muh. Takim Rahim | 75 | 65 | √ | |
| 18 | Muhammad Ahmad Asbar | 75 | 89 | √ | |
| 19 | Muhammad Ozil Husein | 75 | 87 | √ | |
| 20 | Najihatun Nafiah | 75 | 85 | √ | |
| 21 | Nok Aisyah Safana | 75 | 85 | √ | |
| 22 | Nur Hikmah | 75 | 80 | √ | |
| 23 | Nurfadillah | 75 | 87 | √ | |
| 24 | Putri Anjani | 75 | 86 | | √ |
| 25 | Ragil Gailang Ramadhan | 75 | 70 | √ | |
| 26 | Rifan Abdullah Ramadhan | 75 | 79 | √ | |
| 27 | Syalwa Al Galiah Putri Samir | 75 | 76 | √ | |
| 28 | Syifa Kaizranha. A | 75 | 82 | √ | |
| 29 | Wais Alkarni | 75 | 75 | | √ |
| 30 | Muh. Abdullah | 75 | 81 | √ | |
| 31 | Muh. Gifal | 75 | 90 | √ | |

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus II, diperoleh data mengenai tingkat ketuntasan belajar siswa. Data tersebut menunjukkan jumlah peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan maupun yang belum tuntas, beserta persentasenya. Adapun rincian hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

**Tabel 13. Rincian Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II**

| No | Kriteria Ketuntasan | Jumlah Peserta Didik | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Tuntas | 26 | 83,87% |
| 2 | Tidak Tuntas | 5 | 16,12% |
| | Jumlah | 31 | 100% |

**Sumber data:** diolah dari data penelitian

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥75 adalah 26 dari 31 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Adapun rekapitulasi data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 14 berikut.

**Tabel 14. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Siklus II**

| No | Uraian | Hasil belajar siklus II |
|---|---|---|
| 1 | Nilai rata-rata siklus II | 81,5% |
| 2 | Nilai maksimum | 90 |
| 3 | Nilai minimum | 65 |
| 4 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 26 |
| 5 | Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar | 5 |
| 6 | Persentase ketuntasan klasikal | 83,87% |
| 7 | Persentase ketidak tuntasan klasikal | 16,12% |

**Sumber data:** diolah dari data penelitian

Berdasarkan hasil tes pada siklus II dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 81,5%. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 83,87%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas sebesar 16,2%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 65. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II, karena telah mencapai indikator kinerja yang diharapkan, yaitu sebesar 80%. Dengan demikian, penelitian dinyatakan selesai pada siklus II.

## Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 14 Kendari yang berjumlah 31 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, menganalisis pelaksanaan pembelajaran, serta mengidentifikasi hambatan dalam pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian, tindakan kelas ini berakhir pada siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai. Ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai 80%, di mana sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran serta hambatan yang muncul selama proses pembelajaran juga dapat diidentifikasi dengan baik melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

Dalam pelaksanaannya, peneliti berkolaborasi dengan salah satu guru Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 14 Kendari. Guru Pendidikan Pancasila berperan sebagai pelaksana pembelajaran di kelas VII.D, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer yang mengamati jalannya proses pembelajaran. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti telah menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran, seperti lembar observasi, daftar hadir, LKPD, serta instrumen tes.

### 1. Hasil Belajar Siswa

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penilaian hasil belajar dilakukan melalui evaluasi pada akhir setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus hingga mencapai indikator kinerja yang diharapkan.

Berdasarkan analisis pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 35,48% atau sebanyak 19 siswa yang memperoleh nilai minimal 75, dengan nilai rata-rata sebesar 64,67%. Sementara itu, sebanyak 11 siswa atau 61,29% belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 80% siswa memperoleh nilai minimal 75.

Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan. Sebanyak 26 dari 31 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 83,87%, sedangkan 5 siswa atau 16,12% belum tuntas. Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah mencapai target yang ditetapkan. Hal ini juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.D SMP Negeri 15 Kendari.

**Tabel 15. Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

| No | Nama Siswa | Nilai | |
|---|---|---|---|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Affandy Aras | 60 | 68 |
| 2 | Aisa | 75 | 76 |
| 3 | Amal Muazim | 69 | 87 |
| 4 | Anisa Latifa | 79 | 86 |
| 5 | Arya | 37 | 80 |
| 6 | Aurora Zainuddin | 78 | 81 |
| 7 | Dhea Muthia Zamzani | 45 | 79 |
| 8 | Eyra Zhu | 83 | 86 |
| 9 | Fadil | 81 | 89 |
| 10 | Herdina Eva | 79 | 85 |
| 11 | Ibrahim Abadi | 33 | 68 |
| 12 | Indriani | 78 | 85 |
| 13 | Mayza Nafeezah Ayu | 80 | 87 |
| 14 | Muh. Yusuf | 56 | 75 |
| 15 | Muh. Adrianto | 80 | 86 |
| 16 | Muh. Fajrul Febriasyah | 40 | 84 |
| 17 | Muh. Tahkim Rahim | 38 | 65 |
| 18 | Muhammad Ahmad Asbar | 76 | 89 |
| 19 | Muhammad Ozil Husen Dirman | 82 | 87 |
| 2. | Najuhatub Nafiah | 50 | 85 |
| 21 | Nok Aisyah Safanah | 76 | 85 |
| 22 | Nur Hikmah | 60 | 80 |
| 23 | Nurfadillah | 54 | 87 |
| 24 | Putri Anjani | 80 | 86 |
| 25 | Ragil Gilang Ramadhan | 37 | 70 |
| 26 | Rifan Abdullah Ramadhan | 79 | 79 |
| 27 | Syalwa Al Galiah Putri Samir | 82 | 76 |
| 28 | Syifa Khaizranha. A | 32 | 82 |
| 29 | Wais Alkani | 40 | 75 |
| 30 | Muh.Abdullah | 87 | 81 |
| 31 | Muh Galih | 79 | 90 |
| Jumlah | | 2.005 | 2.259 |
| Rata-rata | | 64,67% | 81,5% |
| Persentase Ketuntasan secara Klasikal | | 58.06% | 83,87% |

**Sumber data:** diolah dari data penelitian

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi terhadap hasil belajar siswa pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia, diketahui bahwa pada observasi awal sebelum penelitian, tingkat ketuntasan belajar siswa pada tahun ajaran 2023/2024 hanya mencapai 56%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 58,06%. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang (58,06%), sedangkan 13 siswa (41,93%) belum mencapai ketuntasan. Selanjutnya, pada siklus II, hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu mencapai 83,87%. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 orang (83,87%), sementara 5 siswa (16,12%) masih belum tuntas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Loi (2025), yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem solving dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.

**2. Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran**

**a. Aktivitas Guru**

Menurut Gerry dan Kingsley (Giri, 2022), guru harus memiliki strategi yang tepat agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan

hasil analisis data, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) telah berjalan secara efektif dan menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase keberhasilan aktivitas guru mencapai 60%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 82%. Adapun rekapitulasi peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 16.

**Tabel 16. Rekapitulasi Peningkatan Kegiatan Guru pada Siklus I dan Siklus II**

| Uraian | Skor Maksimal | Skor Siklus I | Skor Siklus II |
|---|---|---|---|
| Kegiatan Guru | 23 | 14 | 19 |
| Persentase Keberhasilan | | 60% | 82% |

**Sumber data:** diolah dari data penelitian

Pada siklus I, aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%, karena masih terdapat 9 aspek yang belum terlaksana. Aspek-aspek tersebut meliputi: guru belum menanyakan materi sebelumnya kepada siswa, belum menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan, belum memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, belum menjelaskan cara penyelesaian tugas yang diberikan, belum mendorong siswa untuk memahami pertanyaan dalam LKPD, belum membantu siswa dalam mengumpulkan informasi terkait materi pembelajaran, belum bertindak sebagai sumber belajar dengan memberikan konfirmasi atas jawaban siswa, belum membimbing siswa dalam kelompok untuk mengidentifikasi materi, serta belum membimbing siswa dalam menarik kesimpulan bersama terhadap materi yang telah dipelajari.

Pada siklus II, terjadi peningkatan aktivitas mengajar guru dengan persentase keberhasilan mencapai 82%. Meskipun demikian, masih terdapat 4 aspek yang belum terlaksana secara optimal, yaitu guru belum sepenuhnya menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan, belum maksimal dalam memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah, belum optimal dalam membantu siswa mengumpulkan informasi terkait materi, serta belum sepenuhnya membimbing siswa dalam menarik kesimpulan bersama.

Peningkatan aktivitas guru pada siklus II melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terjadi karena adanya perbaikan terhadap aspek-aspek yang belum terlaksana pada siklus sebelumnya. Perbaikan tersebut meliputi: guru mulai menanyakan materi pembelajaran sebelumnya, menjelaskan cara penyelesaian tugas, mendorong siswa untuk memahami pertanyaan dalam LKPD, bertindak sebagai sumber belajar dengan memberikan konfirmasi atas jawaban siswa, serta membimbing siswa dalam kelompok untuk mengidentifikasi materi yang dipelajari.

**b. Aktivitas Siswa**

Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti model pembelajaran yang selama ini digunakan, seperti metode ceramah dan tanya jawab, dengan model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa. Suasana pembelajaran yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek belajar yang mampu menggali dan memecahkan masalah secara mandiri terkait konsep yang dipelajari, sedangkan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator (Aulia, 2023). Berdasarkan hasil analisis data, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berjalan secara efektif dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase keberhasilan aktivitas siswa mencapai 50%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 80%. Adapun rekapitulasi peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 17 berikut.

**Tabel 17. Rekapitulasi Peningkatan Kegiatan Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

| Uraian | Skor Maksimal | Skor Siklus I | Skor Siklus II |
|---|---|---|---|
| Kegiatan Siswa | 23 | 14 | 20 |
| Persentase Keberhasilan | | 50% | 80% |

**Sumber data:** diolah dari data penelitian

Pada siklus I, aktivitas belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%, karena masih terdapat 9 aspek yang belum terlaksana. Aspek-aspek tersebut meliputi: siswa belum menginformasikan kepada guru mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya, belum menyimak penjelasan guru tentang model pembelajaran yang akan digunakan, belum memperhatikan motivasi yang diberikan guru untuk terlibat dalam pemecahan masalah, belum menyimak penjelasan tentang cara penyelesaian tugas, belum terdorong untuk memahami pertanyaan dalam LKPD, belum aktif terlibat dalam kegiatan diskusi, belum meminta bantuan guru dalam mengumpulkan informasi terkait materi, belum

memberikan pertanyaan atau komentar terhadap kelompok penyaji, serta belum mampu menarik kesimpulan bersama terhadap materi yang telah dipelajari.

Pada siklus II, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase keberhasilan mencapai 86%. Meskipun demikian, masih terdapat 3 aspek yang belum terlaksana secara optimal, yaitu siswa belum sepenuhnya menyimak penyampaian guru mengenai model pembelajaran yang digunakan, belum maksimal dalam memperhatikan motivasi dari guru untuk terlibat dalam pemecahan masalah, serta belum optimal dalam menarik kesimpulan bersama terhadap materi pembelajaran.

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terjadi karena adanya perbaikan terhadap aspek-aspek yang belum terlaksana pada siklus sebelumnya. Perbaikan tersebut meliputi: siswa mulai menginformasikan materi yang telah dipelajari sebelumnya kepada guru, menyimak penjelasan guru mengenai cara penyelesaian tugas, terdorong untuk memahami pertanyaan dalam LKPD, lebih aktif terlibat dalam kegiatan diskusi, meminta bantuan guru dalam mengumpulkan informasi terkait materi, serta berpartisipasi dengan memberikan pertanyaan atau komentar terhadap kelompok penyaji.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 14 Kendari mampu meningkatkan hasil belajar, aktivitas guru, dan aktivitas siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, baik dari nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan klasikal. Selain itu, aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siklus II dibandingkan siklus I. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru perlu mengaitkan materi dengan permasalahan nyata serta mendorong keaktifan siswa, dan sekolah perlu mendukung dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA


Ahyar., Sihkabuden., & Soepriyanto, Y. (2020). Implementasi Model Pembelajaran P*roblem Based Learning (PBL)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *JINOTEP: Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, 5*(2), 74-80. https://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/6898

Auliah., F. N., (2023). Analisis Hambatan Guru dalam Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SDN 90 Cibiru Bandung. *Journal on Education, 5*(2), 2025-2033. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.846

Bumulo, I., Wantu, A., & Nggilu, A. (2025). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based learning* Pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah, 5*(3), 337-343. https://jurnalp4i.com/index.php/action

Fajri, L., Herianto, E., & Sawaludin, S. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Media Komik terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII di SMP Negeri 2 Lingsar. *Manazhim, 4*(2), 371-382. https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1875

Giri, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IX SMP Negeri 20 Bandung). *Educatio: Journal of Education Research, 4*(3), 344-347. https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.264

Harahap, R. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara 2021/2022. *CIVITAS: Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic, 8*(1), 93-100. https://doi.org/10.36987/civitas.v8i1.3552

Idrus, M., Hamuni & Reni, W. O. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif: Sesuai Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.

Jayahartwan, M., & Sudirman. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan, 1*(2), 102-110. https://doi.org/10.59562/progresif.v1i2.29334

Khakim, N., Santi, N. M., US, A. B., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues, 2*(2), 347-358. https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506

Loi, F. D. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII di SMP Negeri 1 Mazino. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, *4*(2), 107-118. https://doi.org/10.57094/faguru.v4i2.1757

Maduratna, T. P., & Setyawan, A. (2020). Analisis Faktor Pengaruh Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Banyuajuh 6 Kamal. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, *1(*1), 1470-1482. https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1059